

# Journal of Economics and Business Aseanomics

Journal homepage <http://academicjournal.yarsi.ac.id/jeba>

## ***Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Risk Profile*, Governance, Earning, Capital* Pada Bank Yang Memiliki *Dual Banking System* di Indonesia**

Donny Dwiky Desmawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana Universitas Yarsi

### Article Information

*History of article:*

Received: 2020-10-14

Accepted: 2021-06-28

*Keywords Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Adequacy Ratio, bank soundness level and financial reports*

### Abstract

This study aims to measure financial performance with a composite assessment of the level of soundness of banks in Islamic and conventional commercial banks with the risk profile, governance, earnings and capital (RGEC) methods for the 2015-2019 period. The data analysis method used is comparative analysis used to compare the dependent variable with the Independent Sample t-Test) using SPSS 25 software. Variable data is based on published financial statements from 2015-2019. The results of this study indicate that of the 9 ratios analyzed, there is 1 ratio that there are differences in the financial performance of Islamic and conventional banks during the 2015-2019 period, here is no difference in the financial performance of Islamic and conventional banks for the 2015-2019 period.

*Kata kunci: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Adequacy Ratio, bank soundness level and financial reports*

JEL Classification:  
G3, G38

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur kinerja keuangan dengan penilaian komposit tingkat kesehatan bank pada bank umum syariah dan konvensional dengan metode *risk profie, governance, earnings* dan *capital* (RGEC) periode 2015-2019. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis komperatif digunakan untuk melakukan perbandingan antara variabel dependen dengan pengujian *Independent Sample t-Test*) menggunakan software *SPSS 25*. Data variabel berdasarkan laporan keuangan publikasi dari tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 9 rasio yang dianalisis, terdapat 1 rasio yang terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional selama periode 2015-2019 tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional periode 2015-2019.

## 1. Pendahuluan

Krisis keuangan global yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Bank adalah Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya

<sup>✉</sup>Corresponding author: Donny Dwiky Desmawan

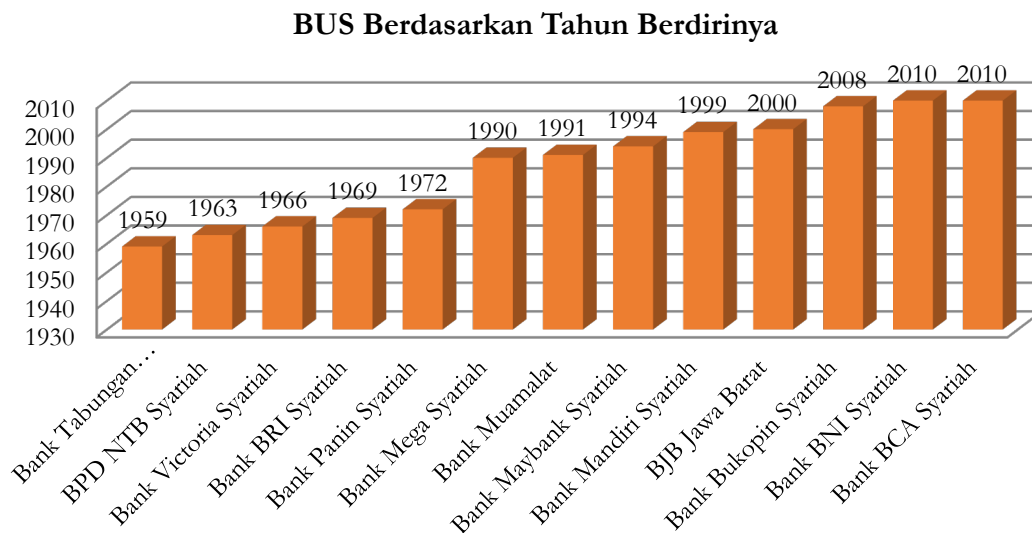
Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana Universitas Yarsi

E-mail: ddhonyy@gmail.com

(Kasmir, 2012). Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu bank syariah dan bank konvensional. (Kasmir, 2012).

Pengembangan *system* perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau *system* perbankan ganda dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Sistem pembiayaan syariah dan perbankan konvensional dengan sinergis mendukung mobilisasi dan masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional (Maharani, 2010).

*Outlook* perbankan syariah 2013 mencatat bahwa penghimpunan dana masyarakat meningkat  $\pm 32\%$  yang sebagian besar (58,39%) terhimpun dalam deposito. Sedangkan dari sisi penyaluran dana meningkat  $\pm 40\%$  menjadi Rp135,58 triliun dimana piutang *Murabahah* paling mendominasi dengan portofolio sebesar 59,71%. Pencapaian ini merupakan prestasi yang membanggakan bagi perbankan syariah di Indonesia, karena dalam waktu yang singkat perbankan syariah mampu berkembang sangat pesat (Outlook Perbankan Syariah 2013).



Sumber: (Statistika Perbankan Indonesia – OJK, Data Diolah 2020)

**Gambar 1. Daftar Nama Bank Berdasarkan Tahun Munculnya**

Dengan adanya konsep *dual banking system*, saat ini cukup banyak bank konvensional yang menguasai pasar justru mulai mendirikan atau membuka cabang yang bersifat syariah (Unit Usaha Syariah) dan mendirikan anak perusahaan Bank Umum Syariah. Hal ini menjadi pertanyaan mengenai apa yang melatar belakangi dibukanya bank syariah tersebut oleh bank konvensional, apakah hal ini dikarenakan masalah kinerja keuangan, bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank konvensional ataukah ada hal lain yang menjadi dasar pertimbangan oleh bank konvensional.

Pesatnya perkembangan perbankan nasional membuat Bank Indonesia kembali mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan penilaian terhadap faktor meliputi *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance*, *earnings* (rentabilitas), dan *capitals* (permodalan) yang disingkat dengan istilah RGEK.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Yang Memiliki *Dual Banking System* di Indonesia. Bagaimana tingkat kesehatan bank umum konvensional dan syariah pada aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* pada bank konvensional dan bank syariah periode 2015-2019?.

## 2. Kajian Literatur dan Hipotesis

### Pengertian Bank

Pengertian bank menurut pasal 1 ayat 1 Undang – undang No. 7 tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Fitrawati dan Saifi (2016) bank adalah badan usaha berbentuk lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana untuk disalurkan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau produk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

### Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 Pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Perkembangan terakhir, Bank Indonesia pada tanggal 7 Desember 2009 telah menerbitkan PBI Nomor 11/31/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), yang diberlakukan sejak 1 Januari 2010. GCG pada lembaga keuangan, khususnya bank memiliki keunikan bila dibandingkan *governance* pada lembaga keuangan non-bank. Hal ini lebih disebabkan oleh kehadiran deposan sebagai suatu kelompok *stakeholders* yang kepentingannya harus diakomodir dan dijaga (Muhamad 2016, 656). Sementara itu khusus dalam perbankan syariah dikenal dengan prinsip-prinsip syariah yang mendukung bagi terlaksananya prinsip GCG yang dimaksud, yakni keharusan bagi subyek hukum yang menerapkan prinsip kejujuran (*shiddiq*), edukasi kepada masyarakat (*tabligh*), kepercayaan (*amanah*), dan pengelolaan secara profesional (*fathonah*). *Corporate governance* merupakan suatu konsepsi yang secara *rill* dijabarkan dalam bentuk ketentuan / peraturan yang dibuat oleh lembaga otoritas, norma-norma dan etika yang dikembangkan oleh asosiasi industri dan diadopsi oleh pelaku industri, serta lembaga-lembaga yang terkait dengan tugas dan peran yang jelas untuk mendorong disiplin, mengatasi dampak *moral hazard*, dan melaksanakan fungsi *check and balance*.

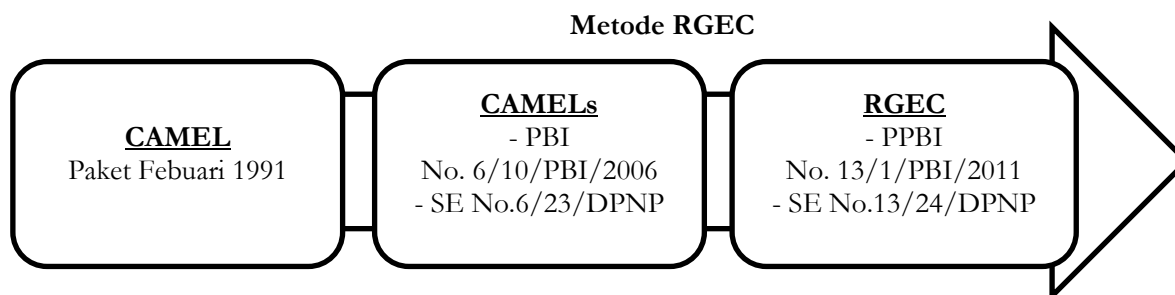
### Bank Konvensional

Di Indonesia, menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan rakyat. Dalam Pasal 1 Ayat 3 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Konvensional dapat didefinisikan seperti pengertian bank umum pada pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dana tau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014, 9) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

### Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Hal mendasar yang membedakan bank Konvensional dengan bank *syari'ah* adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada bank, dan atau yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Hal inilah yang menyebabkan terdapatnya istilah bunga dan bagi hasil. Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan *profit sharing*. Dalam kamus ekonomi diartikan dengan pembagian

laba. Secara defenitif, *profit sharing* diartikan distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai di sebuah perusahaan (Muhammad, 2010).



**Gambar 2. Siklus Periode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank, dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara Internasional. Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektifitas penerapan manajemen risiko dan GCG. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi masalah secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011). Kinerja bank atau tingkat kesehatan bank syariah dapat dinilai dengan metode RGEC.

Kemudian dikeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC. Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan Menurut Refmasari dan Setiawan (2014) nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai.

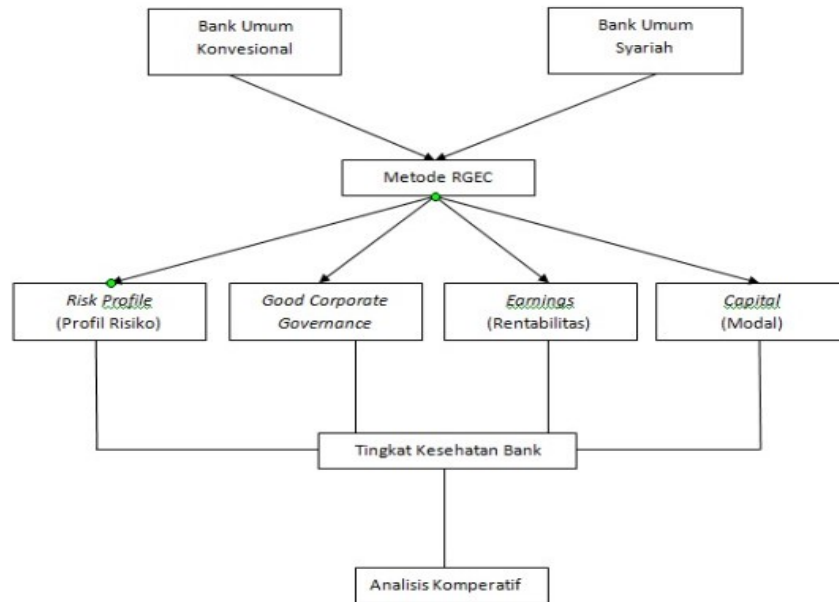
#### **Penelitian Terdahulu**

Umiyati dan Faly (2015) meneliti tentang pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan metode RGEC, hasil uji statistik non parametrik wilcoxon test pada kinerja keuangan Bank Panin Syariah menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, sedangkan pada rasio rasio NPF, FDR, ROA, ROE, dan NIM tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja Bank Panin Syariah sebelum dan setelah *go public*. Mandasari (2015) mengungkapkan bahwa rasio yang digunakan pada seluruh bank BUMN menghasilkan, NPL dinyatakan baik, LDR cukup *liquid*, GCG pada setiap laporan bank dinyatakan sangat baik, ROA yang didapatkan Baik, NIM baik, dan ATMR yang diwakili oleh rasio CAR dinyatakan sangat baik. Korompis *et al.* (2015) membandingkan tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia, hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank BRI dengan Bank Mandiri untuk penilaian risiko kredit yang menggunakan rasio NPL.

Hasil penelitian Lella Putri. A (2018) menunjukkan dari 5 rasio yang dianalisis, terdapat 4 rasio yang terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri selama periode 2014-2016 yaitu Non *Performing Loan* dengan signifikansi 0,020, *Good Corporate Governance* dengan signifikansi 0,000, *Return On Asset* dengan signifikansi 0,009, *Capital Adequacy Ratio* dengan signifikansi 0,023. Sementara rasio *Loan to Deposit Ratio* dengan signifikansi 0,97 tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri selama periode 2014-2016. Sari (2018) menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012-2016. Alawiyah, Tuti (2018) menganalisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Sari, Desi Mayang (2017) menganalisis Tingkat Kesehatan bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk Tahun 2014-2015.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Elisabeth, *et. al.* (2015) menemukan terdapat perbedaan signifikan *risk profile* bank syariah dan bank konvensional, hasil analisis menunjukkan Bank BRI dan Mandiri pada tahun 2012-2014 berada pada tingkat kesehatan yang berbeda. Faktor *Risk Profile* dinilai melalui NPL, dan LDR. Sejalan dengan penelitian Dewi (2016), terdapat perbedaan kinerja pada rasio LDR antara BNI dan BNI Syariah periode 2010-2014. Penelitian ini juga sejalan dengan Lella Putri. A (2018); Sari (2018); Nurmaghvira, *et. al.* (2017) yang menunjukan terdapat perbedaan antara bank syariah dan konvensional.

H1: Terdapat perbedaan signifikan risk profile bank syariah dan bank konvensional.

Mandasari (2015) menemukan terdapat perbedaan signifikan GCG bank syariah dan bank konvensional dari segi profil risiko yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio NPL dikatakan baik dan dari analisis risiko likuiditas yang diwakili dengan rasio LDR dapat dikatakan Cukup Likuid. Penelitian ini juga sejalan dengan Lella Putri. A (2018); Sari (2018); Nurmaghvira, *et. al.* (2017) yang menunjukan terdapat perbedaan antara bank syariah dan konvensional.

H2: Terdapat perbedaan signifikan GCG bank syariah dan bank konvensional.

Mandasari (2015) menemukan terdapat perbedaan signifikan *earnings* (ROA) bank syariah dan bank konvensional didukung dengan Elisabeth *et. al.* (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio antara bank syariah dan konvensional. Penelitian ini juga sejalan dengan Lella Putri. A (2018); Sari (2018); Nurmaghvira *et. al.* (2017) yang menunjukan terdapat perbedaan antara bank syariah dan konvensional.

H3: Terdapat perbedaan signifikan earnings (ROA) bank syariah dan bank konvensional.

Betharino *et. al* (2015) menemukan terdapat perbedaan signifikan *capital* (CAR) bank syariah dan bank konvensional dengan Lella Putri. A (2018); Sari (2018); Mandasari (2015); Elisabeth *et. al.* (2015) dan secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi permodalan dengan menganalisis perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang diwakili dengan menghitung rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank dikatakan Baik.

H4: Terdapat perbedaan signifikan capital (CAR) bank syariah dan bank konvensional

### 3. Data dan Metode

#### Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk komparatif. Pendekatan kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dan kemudian menggunakan analisis statistik untuk mengolah datanya. Sedangkan penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri, tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda (Siregar, 2010). Dalam penelitian ini dilakukan perbandingan tingkat kesehatan antara bank syariah dan bank konvensional.

#### Metode Analisis Data

Sistem penilaian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji beda dengan menggunakan uji statistik Independent Sample *t-Test*. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap secara *statistic* rasio-rasio yang ditetapkan dalam penilaian profil risiko, *earning*, dan *capital* pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, pengujian ini menggunakan SPSS Versi 2.5 (Sujarweni, 2015).

#### Uji Normalitas

Menurut Gujarati dan Porter (2013), uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model komperatif variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Selain itu, dengan dengan uji normalitas kita dapat mampu menggunakan hasil pengujian *statistic* T dan F karena mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila dilanggar uji *statistic* menjadi tidak berlaku.

#### Uji Beda (*Paired Sample t-Test*)

Dalam penelitian ini Pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis.

Uji beda dengan menggunakan uji statistik *Independent Sample t-Test*. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap secara statistik rasio-rasio yang ditetapkan dalam penilaian profil risiko, *earning*, dan *capital* pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pengujian ini menggunakan SPSS Versi 25 (Sujarweni, 2015). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (tidak ada perbedaan).
2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (terdapat perbedaan).

#### 4. Hasil Penelitian

##### Tingkat kesehatan bank dari aspek *Risk Profile* Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank Syariah Mandiri, Bank BRISyariah, dan BNI Syariah pada periode 2015-2019

Model Berikut tabel Matrix Variabel *Risk Profile* peringkat rasio Bank Konvensional dan Rasio Bank Syariah Periode 2015-2019:

**Tabel 1. Peringkat Rasio Bank Konvensional dan Bank Syariah tahun 2015-2019**

Bank Konvensional/ Bank Syariah	2019	2018	2017	2016	2015	Rata - Rata Total Bank	Peringkat Kesehatan
NPL Mandiri Konvensional	0,81%	0,76%	1,06%	1,15%	0,63%	0,88%	Sangat Sehat
NPF Mandiri Syariah	1,14%	2,32%	3,06%	3,71%	4,38%	2,92%	Sehat
LDR Mandiri Konvensional	94,87%	95,03%	88,54%	87,42%	84,52%	90,08%	Cukup Sehat
FDR Mandiri Syariah	80,81%	76,43%	78,43%	81,22%	83,23%	80,02%	Sehat
NPL BRI Konvensional	1,08%	1,09%	1,08%	0,71%	0,77%	0,95%	Sangat Sehat
NPF BRI Syariah	4,05%	4,40%	3,89%	3,70%	4,02%	4,01%	Sehat
LDR BRI Konvensional	91,95%	92,56%	90,35%	89,32%	85,03%	89,84%	Cukup Sehat
FDR BRI Syariah	83,83%	74,59%	74,84%	84,01%	87,77%	81,01%	Sehat
NPL BNI Konvensional	0,92%	0,85%	0,68%	0,67%	0,68%	0,76%	Sangat Sehat
NPF BNI Syariah	1,61%	1,70%	1,79%	1,54%	1,36%	1,60%	Sangat Sehat
LDR BNI Konvensional	92,92%	88,80%	87,93%	90,66%	92,09%	90,48%	Cukup Sehat
FDR BNI Syariah	80,47%	77,26%	82,09%	85,89%	92,09%	83,56%	Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2018) yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Mandiri dengan rasio NPL pada periode 2012-2014 mendapatkan peringkat komposit 1 dengan kriteria (Sangat sehat) dan mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnanto (2015) yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan rasio NPF periode 2013-2015 mendapatkan peringkat komposit 2 dengan kriteria (Sehat).

**Tingkat kesehatan bank dari aspek *Good Corporate Governace* Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank Syariah Mandiri, Bank BRISyariah, dan BNI Syariah pada periode 2015-2019**

Berikut tabel Matrix Variabel *Good Corporate Governance* hasil peringkat *self assessment* rasio Bank Konvesional dan Rasio Bank Syariah Periode 2015-2019:

**Tabel 2. Peringkat Rasio GCG Bank Konvesional dan Bank Syariah tahun 2015-2019 (*Good Corporate Governance*)**

Bank Konvesional/ Bank Syariah	2019	2018	2017	2016	2015	Rata - Rata Total Bank	Peringkat Kesehatan
GCG Mandiri	1	1	1	1	1	1,05	PK 1 (Sangat Sehat)
GCG Syariah	1	1	1	1	2	1,1	PK 1 (Sangat Sehat)
GCG BRI	2	2	1	1	2	1,6	PK 2 (Sehat)
GCG Syariah	1	1	1	2	2	1,4	PK 1 (Sangat Sehat)
GCG BNI	2	2	2	2	2	2,0	PK 2 (Sehat)
GCG Syariah	2	2	2	2	2	2,0	PK 2 (Sehat)

Sumber: Laporan Pelaksanaan GCG Bank Konvesional dan Bank Syariah tahun 2015-2019 data diolah (2020).

Hasil penelitian Kusnanto (2017) pelaksanaan GCG pada Bank Syariah Mandiri selama tahun 2013 – 2015 berada pada peringkat 2 (Sehat). Hal ini menunjukkan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2016 – 2017 mampu meningkatkan peringkat tingkat kesehatannya dari aspek GCG menjadi peringkat 1 (Sangat sehat).

**Tingkat kesehatan bank dari aspek *Earnings* antar Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, Bank BRISyariah, dan BNI Syariah pada periode 2015-2019**

Berikut tabel Matrix Variabel *Earnings* hasil peringkat rasio Bank Konvesional dan Rasio Bank Syariah Periode 2015-2019:

**Tabel 3. Peringkat Bank Konvesional dan Bank Syariah tahun 2015-2019 (*Earnings*)**

Bank Konvesional/ Bank Syariah	2019	2018	2017	2016	2015	Rata - Rata Total Bank	Peringkat Kesehatan
ROA Mandiri	3,14%	2,46%	2,28%	2,26%	3,23%	2,67%	Sangat Sehat
ROA Syariah	1,52%	0,88%	0,59%	0,59%	0,49%	0,81%	Cukup Sehat
NIM Mandiri	5,50%	5,52%	0,59%	0,59%	0,49%	2,54%	Sehat
NOM Syariah	1,68%	0,98%	0,65%	0,64%	0,52%	0,89%	Tidak Sehat
ROA BRI	3,40%	3,50%	3,42%	3,69%	4,51%	3,70%	Sangat Sehat
ROA Syariah	0,35%	0,75%	0,67%	0,99%	0,72%	0,69%	Cukup Sehat
NIM BRI	6,98%	7,55%	8,01%	8,30%	7,92%	7,75%	Sangat Sehat
NOM Syariah	0,67%	0,26%	0,21%	0,45%	0,48%	0,41%	Tidak Sehat
ROA BNI	2,51%	2,75%	2,76%	2,60%	2,55%	2,63%	Sangat Sehat
ROA Syariah	1,84%	1,40%	1,41%	1,55%	1,31%	1,50%	Sangat Sehat
NIM BNI	4,91%	5,37%	5,55%	6,14%	6,55%	5,70%	Sangat Sehat
NOM Syariah	1,13%	0,73%	0,71%	1,10%	0,56%	0,85%	Tidak Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020



Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2018) yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Mandiri dengan rasio ROA pada periode 2012-2014 menunjukkan peringkat 1 (Sangat sehat). Hal ini menyatakan bahwa Bank Mandiri dapat mempertahankan predikat 1 (Sangat sehat) seperti periode sebelumnya.

### Tingkat kesehatan bank dari aspek *Capital* antar Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, Bank BRISyariah, dan BNI Syariah pada periode 2015-2019

Berikut tabel Matrix Variabel *Capital* hasil peringkat rasio Bank Konvensional dan Rasio Bank Syariah Periode 2015-2019:

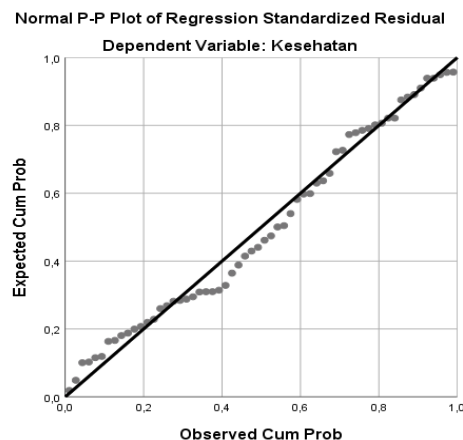
**Tabel 4. Peringkat Bank Konvensional dan Bank Syariah tahun 2015-2019 (Capital)**

Bank Konvensional/Bank Syariah	2019	2018	2017	2016	2015	Rata - Rata Total Bank	Peringkat Kesehatan
CAR Mandiri	21,84%	20,98%	21,57%	21,09%	17,98%	20,69%	PK 1 (Sangat Sehat)
CAR Syariah	15,92%	15,98%	14,90%	13,65%	12,00%	14,49%	PK 1 (Sangat Sehat)
CAR BRI	21,66%	20,96%	21,55%	21,30%	20,40%	21,17%	PK 1 (Sangat Sehat)
CAR Syariah	26,63%	27,06%	19,00%	15,91%	13,50%	20,42%	PK 1 (Sangat Sehat)
CAR BNI	19,23%	18,03%	18,68%	19,15%	17,84%	18,59%	PK 1 (Sangat Sehat)
CAR Syariah	18,56%	19,30%	15,95%	15,54%	15,34%	16,94%	PK 1 (Sangat Sehat)

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2018) yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Mandiri dengan rasio CAR pada periode 2012-2014 menunjukkan peringkat 1 (Sangat sehat). Hal ini menyatakan bahwa Bank Mandiri dapat mempertahankan predikat 1 (Sangat sehat) seperti periode sebelumnya.

### Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

**Gambar 4. Hasil Uji Normalitas RGEC**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model komperatif, variabel pengganggu, atau residual mempunyai distribusi normal. Dalam analisis komperatif uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model komperatis, variabel terikat mempunyai data yang terdistribusi normal atau tidak (Santoso, 2012).

### Hasil Uji Beda (*Independent samples test*)

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik *Independent Sample T-Test* Rasio NPL/NPF dan FDR/LDR (*Risk Profile*)**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPF dan NPL	Equal variances assumed	212,672	,000	12,193	118	,000	1,98333	,16266	1,66122	2,30545
	Equal variances not assumed			12,193	63,347	,000	1,98333	,16266	1,65831	2,30835
FDR dan LDR	Equal variances assumed	8,446	,004	-9,898	118	,000	-8,39833	,84850	-10,07860	-6,71806
	Equal variances not assumed			-9,898	100,822	,000	-8,39833	,84850	-10,08157	-6,71509

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Pada NPL/NPF, karena ragam varian kedua kelompok bank adalah sama, maka membandingkan kedua populasi dengan t-test digunakan asumsi kedua varian sama (*Equal Variances Assumed*). Dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh 12,193 dengan probabilitas (sig.) 0,000 ( $<0,05$ ), maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$ , maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio *Non Performing Finance* dan *Non Performing Loan*, maka kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2015-2019.

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik *Independent Sample T-Test* Rasio GCG**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
GCGS dan GCGK	Equal variances assumed	,596	,442	-,545	118	,587	-,05000	,09183	-,23184	,13184
	Equal variances not assumed			-,545	117,997	,587	-,05000	,09183	-,23184	,13184

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Pada GCGS/GCGK, karena ragam varian kedua kelompok bank adalah tidak sama, maka membandingkan kedua populasi dengan *t-test* digunakan asumsi kedua varian tidak sama (*Equal Variances Assumed*). Dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh -0,545 dengan probabilitas (*sig.*) 0,587 ( $<0,05$ ), maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$ , maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio *Good Corporate Governance*, maka kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan dari segi tata kelola perusahaan pada tahun 2015-2019.

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik *Independent Sample T-Test* Rasio ROAS/ROAK dan NOM/NIM (*Earnings*)**

		Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper		
ROAS dan ROAK	Equal variances assumed	3,423	,067	-17,370	118	,000	-1,99867	,11506	-2,22653	-1,77081		
	Equal variances not assumed			-17,370	96,840	,000	-1,99867	,11506	-2,22704	-1,77029		
NOM dan NIM	Equal variances assumed	62,941	,000	-37,890	118	,000	-5,66833	,14960	-5,96458	-5,37209		
	Equal variances not assumed			-37,890	76,548	,000	-5,66833	,14960	-5,96625	-5,37042		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Pada NOM/NIM, karena ragam varian kedua kelompok bank adalah sama, maka membandingkan kedua populasi dengan *t-test* digunakan asumsi kedua varian sama (*Equal Variances Assumed*). Dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh 96,840 dengan probabilitas (*sig.*) 0,000 ( $<0,05$ ), maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$ , maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari *rasio Net Operating Margin* dan *Net Interest Margin*, maka kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2015-2019.

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik *Independent Sample T-Test* Rasio CARS/CARK (*Capital*)**

		Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper		
CARS dan CARK	Equal variances assumed	29,558	,000	-4,575	118	,000	-2,86683	,62663	-4,10774	-1,62593		
	Equal variances not assumed			-4,575	73,632	,000	-2,86683	,62663	-4,11553	-1,61814		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Pada CARS/CARK, karena ragam varian kedua kelompok bank adalah sama, maka membandingkan kedua populasi dengan *t-test* digunakan asumsi kedua varian sama (*Equal Variances Assumed*). Dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh 73,632 dengan probabilitas (sig.) 0,000 ( $<0,05$ ), maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$ , maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio*, maka kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2015-2019.

## 5. Diskusi

Bank Indonesia menentukan standar untuk rasio dibawah 5%. *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional dan *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, apabila angka NPL/NPF tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan bertambahnya kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan bank berada pada kondisi bermasalah semakin besar (Dewi, 2016). Sedangkan pada rasio LDR dan NPF setelah diuji dengan *independent t test* didapat hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor risk profil pada rasio resiko likuiditas (LDR). Hal ini dikarenakan nilai rasio likuiditas (LDR) bank konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai rasio likuiditas (LDR) bank syariah.

Sedangkan pada rasio LDR dan NPF setelah diuji dengan *independent t test* didapat hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *risk profile* pada rasio resiko likuiditas (LDR). Hal ini dikarenakan nilai rasio likuiditas (LDR) bank konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai rasio likuiditas (LDR) bank syariah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ke tiga pada faktor *Earnings* (rentabilitas) tingkat perbedaan kesehatan bank syariah dan bank konvensional peneliti menggunakan 3 rasio keuangan yaitu ROA, NIM dan NOM. Pada rasio ROA setelah diuji dengan independent t test didapat hasil bahwa flutuatif terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *earnings* (rentabilitas). Hal ini dikarenakan perbedaan tingkat perolehan laba antara bank umum syariah dan bank umum konvensional yang berbeda. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri (2014) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa pada faktor ROA, laba yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki oleh bank konvensional relatif lebih baik daripada bank syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nugraha (2014) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah (Studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Central Asia) menunjukkan bahwa faktor CAR (Permodalan) baik bank konvensional dan bank syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan hal ini dikarenakan penyediaan modal bank syariah dan bank konvensional sama-sama cukup memadai. Menurut Muhammad (2015: 142) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kecukupan modalnya. Rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva tertimbang. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada Bab 4, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, hasil menunjukkan bahwa rasio NPL tidak memiliki kontribusi dalam menilai tingkat kesehatan bank. Kedua, hasil menunjukkan bahwa Bank Konvensional tersebut lebih berisiko piutang tak tertagihnya lebih besar dibandingkan Bank Syariah. Ketiga, hasil menunjukkan kondisi yang sama-sama baik yakni dengan rata-rata kategori sehat. Keempat, hasil menunjukkan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah baik dalam manajemen perusahaannya. Kelima, hasil menunjukkan bahwa Bank Konvensional tersebut kurang baik dari

segi kemampuan memperoleh laba dari pengelolaan asetnya. Keenam, hasil menunjukkan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki kecukupan modal yang baik sehingga dapat menjalankan operasional bisnis dengan baik.

Berdasarkan NPL Bank Konvensional (Bank Mandiri, Bank BRI dan BNI) lebih baik tingkat kesehatannya dibandingkan dengan NPF Bank Syariah (Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan BNI Syariah) namun dari total kredit bermasalah Bank Konvensional secara nominal lebih besar dibandingkan total pembiayaan Bank Syariah secara nominal. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Konvensional tersebut lebih berisiko piutang tak tertagihnya lebih besar dibandingkan Bank Syariah.

Berdasarkan hasil Nilai GCG Bank Syariah (Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah) dibandingkan dengan Bank Konvensional (Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI) selama tahun 2015-2019 menunjukkan kondisi yang sama-sama baik yakni dengan rata-rata kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah baik dalam manajemen perusahaannya.

Berdasarkan hasil pengujian Earnings (EAR) Dilihat dari rasio ROA, Bank Konvensional (Bank Mandiri, Bank BRI dan BNI) lebih baik tingkat kesehatannya dibandingkan dengan ROA Bank Syariah (Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan BNI Syariah). Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah tersebut kurang baik dari segi kemampuan memperoleh laba dari pengelolaan asetnya. Berdasarkan hasil pengujian Capital (CAP) Rasio CAR Bank Konvensional (Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI) dan Bank Syariah (Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah) selama tahun 2015-2019 menunjukkan kondisi yang sama yaitu sangat sehat.

#### **Keterbatasan dan saran penelitian lanjutan**

Periode waktu pengukuran efisiensi hanya 5 tahun, sehingga trend efisiensi yang terbentuk terlihat fluktuatif belum terlihat trend meningkat. Sehingga untuk riset berikutnya bisa menggunakan waktu penelitian yang lebih panjang.

## Referensi

- Ahmad, Buyung Nusantara. 2009. "Analisis Pengaruh NPL, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)" Tesis Strata-2 Universitas Diponegoro, Semarang.
- Alawiyah Ut. 2016 "An Analysis Of The Assesment Of The Soundness Level Of Cimmerial Banks Of Soe Using RGEC Listed In Indonesia Stock Exchange in 2012-2014". Analisis Penilaian Tingkat. (15Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 2). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amir Kusnanto. 2017. Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Method Sbagai Instrumen Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia.
- Anggraini Mentari. et.al. 2014 "Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013)". Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Bank Indonesia. 2004. "Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum". Diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 17 November 2019.
- Bank Indonesia. 2011. "Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 18 November 2019
- Bank Indonesia. 2011. "Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 19 November 2019.
- Bank Indonesia. 2011. "Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 19 November 2019.
- Bank Indonesia. 2012. "Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum dan lampiran".Diakses melalui [ttps://www.bi.go.id/id/peraturan](https://www.bi.go.id/id/peraturan) pada taggal 19 Desember 2019.
- Bank Indonesia. 2013. "Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum" diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 19 Desember 2019.
- Bank Indonesia 2017. "Statistik Perbankan Indonesia", artikel diakses tanggal 20 Desember 2019
- Bank Indonesia. 1998. "Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2008. "Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah", Jakarta: Bank Indonesia.
- Budiman Teguh, Titik Farida dan Wardhana 2017 "Islamic Bank Listed In Finnacial Market : Risk, Governance, Earning and Capital.
- Chandrawijaya Michael. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor yang Mempengaruhinya". Journal of Accounting and Business Studies. Vol. 1, No. 2, Maret 2017. Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan.
- Derian, Gede Dewa. Et.al. 2017. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Central Asia Tbk. Berdasarkan etode RGEC" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 1, 2017: 32-59
- Emilia. 2017. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada PT BNI Syariah". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- Fitriana Nur. et.al. 2015. "Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital)". Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 17. Nomor 02. STAIN Pekalongan.

- Irma, Dwiyantri Rini dan Widiastuti Yeni. 2016. "Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach" Review of Integrative Business and Economics Research, Vol. 5, no. 3, pp.87-101, July 2016
- Kasmir. 2014. Bank dan lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khalil Muhammad, Fuadi Raida. 2016. "Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala.
- Khairuddin A, Achmad. 2017. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC". Volume 11, No. 2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Ibrahimy Situbondo.
- Korompis Vanessa Elisabeth. et.al. 2015. "Comparison Of Banking Soundness Level Analysis Based On RGEC Method (Study on PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT. Bank Mandiri Tbk in 2012-2014)". SSN 2303-1174. Universitas Sam Ratulangi.
- Laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015 - 2018. Diakses tgl 20 Oktober 2019 <http://www.syariahamandiri.co.id/en/>
- Laporan keuangan tahunan PT Bank BNI Syariah tahun 2015-2018. Diakses tanggal 20 Oktober 2019, dari <https://www.bnisyariah.co.id/id/id/perusahaan/hubunganinvestor/laporankeuanganlaporantahunan/laporanpreentasi>.
- Laporan Keuangan tahunan PT Bank Mandiri tahun 2012-2016. Diakses tanggal 20 Oktober 2019 dari <http://ir.bankmandiri.co.id/>.
- Mamu, Pelleng dan Kelles. 2016 "Analisis tingkat kesehatan Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC".
- Mandasari Jayanti. 2015. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013". eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, (2):363-374. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
- Mardani. 2012. Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati, Sri & Wasilah. 2014. Akuntansi Syariah di Indoneia, Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Edisi 3.
- Nur, Artyka. 2015. Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Peirode 2011-2013.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Paramartha I Made, Darmayanti Ni Putu Ayu. 2017. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk". -Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2, 2017: 948-974 ISSN : 2302-8912. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali
- Paramita Amilia Sari. 2018. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012 – 2016". EKONOMIS: Jurnal of Economics and Business. Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
- Paramartha dan Mustanda. 2017. "Analisis tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Central Asia, Tbk berdasarkan metode RGEC".
- Prastyananta, Saifi, et. al. 2016. "Analisis Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014)".

- Prastyananta Fungsi. et.al. 2016. "Analisis Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)".Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 35 No. 2. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Putri Putu Ania Cahyani, Suarjaya A.A. Gede. 2017. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk". E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 7, 2017: 3595-3621 ISSN : 2302-8912. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali
- Sari. 2018 Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012-2016.
- Sari, Desi Mayang. 2017. "Penilaian Tingkat Kesehatan bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk Tahun 2014-2015".
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2011. Metodologi Penelitian. Bandung: Mandar Maju.
- Siregar, Sofyan. (2011). Statistika Deskriptif Untuk Penelitian, Jakarta: PT Raja, Grafindo Persada.
- Sudirman, Wayan. 2013. Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugari Bella Puspa. et.al. 2014"Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital)". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Perdana. Et.al. 2014. Riset Terapan Teori dan Aplikasi (Mahir Menggunakan Metode Statistika untuk Penelitian Ilmiah). Jakarta. PT Globalstat Solusi Utama.
- Wiroso, et.al. 2012. "Akuntansi Perbankan Syariah", Jakarta: Penerbit LPFE Usakti.
- Wildavia Putri Nurmaghvira, et. al. 2017 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Metode RGEC (Studi pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/surat-edaran-otoritas-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-014.aspx> pada 15 Desember 2019.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/surat-edaran-otoritas-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-014.aspx> pada 15 April 2018.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran->  
[www.ojk.go.id](https://www.ojk.go.id)